https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm
Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 4, No 03, 2025
E-ISSN : 2829-3738

PENGUATAN JATI DIRI DAN SPIRITUALITAS IMAM MELALUI PEMBEKALAN DIREKTORIUM PELAYANAN BAGI CALON IMAM KAPUSIN

Sihol Situmorang
Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

Abstrak

Identitas imam merupakan kesatuan antara relasi dengan Kristus, kedewasaan manusiawi, spiritualitas, persaudaraan, dan kesiapan melayani umat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat jati diri calon imam Kapusin melalui pembekalan Direktorium untuk Pelayanan dan Hidup Para Imam. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk weekend pembinaan pada 31 Oktober-2 November 2025 di Paroki Santo Yosef Balige dengan Sihol Situmorang, Lic. S.Th. sebagai narasumber. Kegiatan diikuti oleh 11 calon imam Kapusin. Metode yang digunakan meliputi pemaparan tematik, refleksi Kitab Suci, sharing pengalaman, diskusi kasus, pemeriksaan motivasi panggilan, dan penyusunan komitmen pelayanan. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa peserta memperoleh kerangka yang lebih utuh untuk memahami imamat sebagai identitas hidup, bukan sekadar fungsi; menghubungkan doa dengan pelayanan; mengembangkan kedekatan dengan umat; serta menilai tantangan digital dan pastoral secara bijaksana. Surat tugas, daftar hadir, dan berita acara menguatkan validitas pelaksanaan. Program ini menegaskan bahwa pembinaan singkat yang reflektif dan kontekstual dapat mendukung formasi calon imam apabila ditindaklanjuti oleh pendampingan komunitas.

Kata Kunci: jati diri imam; spiritualitas; formasi; calon imam Kapusin; pelayanan pastoral.

Abstract

The identity of the priest is the unity of the relationship with Christ, human maturity, spirituality, brotherhood, and readiness to serve the people. This Community Service activity aims to strengthen the identity of Capuchin priest candidates through the debriefing of the Directory for the Service and Life of Priests. The activity was carried out in the form of a coaching weekend on October 31-November 2, 2025 at Saint Joseph Balige Parish with Sihol Situmorang, Lic. S.Th. as a resource person. The activity was attended by 11 prospective Capuchin priests. The methods used include thematic presentations, Scripture reflection, experience sharing, case discussions, call motivation examinations, and preparation of service commitments. Descriptive results showed that participants gained a more complete framework for understanding the priesthood as a living identity, not just a function; connecting prayer with service; develop closeness with the ummah; and assess digital and pastoral challenges wisely. The letter of assignment, attendance list, and minutes strengthen the validity of the implementation. This program emphasizes that short, reflective and contextual coaching can support the formation of prospective priests if followed up by community mentoring.

Keywords: identity of the priest; spirituality; formation; Capuchin priest candidate; pastoral ministry.

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Formasi calon imam merupakan proses integratif yang menyatukan dimensi manusiawi, spiritual, intelektual, pastoral, dan komunal. Integrasi tersebut diperlukan agar panggilan imamat tidak dipahami hanya sebagai persiapan menjalankan tugas administratif, tetapi sebagai perjalanan pembentukan pribadi yang berakar pada relasi dengan Kristus dan diwujudkan dalam pelayanan kepada umat. Tanpa keseimbangan antardimensi, calon imam berisiko memiliki pengetahuan teologis yang memadai, tetapi kurang matang dalam relasi, pengelolaan diri, kehidupan rohani, dan kepekaan pastoral.

Dokumen persiapan Sinode menempatkan komunio, partisipasi, dan misi sebagai poros kehidupan Gereja, sehingga calon imam perlu dibentuk untuk berjalan dan melayani bersama umat, bukan mengambil alih atau menggantikan partisipasi mereka (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a). Vademecum Sinode juga menekankan doa, kemampuan mendengarkan, keberanian berbicara dari pengalaman, dan discernment sebagai unsur penting dalam proses berjalan bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021b). Sejalan dengan itu, Paus Fransiskus menegaskan bahwa berjumpa, mendengarkan, dan melakukan

discernment merupakan tindakan dasar Gereja sinodal yang perlu menjadi kompetensi utama dalam kepemimpinan pastoral calon imam (Francis, 2021).

Pembentukan spiritual dan pastoral harus menolong calon imam menghubungkan kehidupan liturgis dengan pelayanan konkret. Desiderio Desideravi menegaskan bahwa formasi liturgis tidak boleh berhenti pada penguasaan tata perayaan, tetapi harus membarui cara hidup, relasi, dan pelayanan (Francis, 2022a). Dalam konteks masyarakat yang majemuk, orientasi pastoral lintas budaya juga menekankan pentingnya budaya perjumpaan, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan (Migrants and Refugees Section, 2022). Karena itu, formasi imamat perlu membangun kemampuan untuk hadir secara empatik, memahami konteks umat, dan bekerja sama dengan berbagai kelompok dalam kehidupan Gereja dan masyarakat.

Pertemuan Paus Fransiskus dengan komunitas Pontifical North American College menempatkan dialog, komunio, dan misi sebagai unsur penting dalam formasi imamat, sedangkan pembinaan seminaris perlu menyatukan energi manusiawi, spiritual, dan teologis secara seimbang (Francis, 2023a, 2023b). Tantangan ruang digital juga menuntut tanggung jawab baru karena pelayan Gereja dipanggil membangun kehadiran yang autentik, bijaksana, dan relasional dalam komunikasi digital (Dicastery for Communication, 2023). Surat mengenai peran sastra dalam formasi menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dapat memperluas empati, memperdalam pemahaman tentang pengalaman manusia, dan mendukung discernment pastoral (Francis, 2024a). Formasi imamat dengan demikian merupakan proses kerja batin yang menuntut keterbukaan, kejujuran, evaluasi diri, serta pengembangan manusiawi, pastoral, spiritual, dan komunal secara berkelanjutan (Francis, 2024b, 2024c).

Pada Yubileum Seminaris 2025, Paus Leo XIV mengajak para seminaris menjadi pelaku aktif dalam proses formasi dan tidak sekadar menerima pembinaan secara pasif (Leo XIV, 2025a). Pertemuan dengan seminaris Triveneto juga menekankan bahwa relasi dengan Kristus, persaudaraan, dan pelayanan konkret merupakan dasar pertumbuhan panggilan imamat (Leo XIV, 2025b). Dalam proses tersebut, para formator dipanggil mendampingi dengan kesabaran, kebijaksanaan, perhatian personal, dan kemampuan membaca perkembangan setiap calon imam (Leo XIV, 2025c). Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan weekend pembinaan diarahkan untuk memperkuat jati diri calon imam Kapusin, memperdalam spiritualitas, membangun persaudaraan yang sehat, serta meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tanggung jawab pastoral secara dewasa, kolaboratif, dan kontekstual.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat-Minggu, 31 Oktober-2 November 2025 di Paroki Santo Yosef Balige. Narasumber adalah Sihol Situmorang, Lic. S.Th., berdasarkan Surat Tugas Nomor 015/FF/C.05/2025. Daftar hadir mencatat 11 calon imam Kapusin.

Pendekatan dan Metode

Pendekatan kegiatan bersifat spiritual, edukatif, reflektif, partisipatif, dan kontekstual. Materi Direktorium untuk Pelayanan dan Hidup Para Imam dihubungkan dengan pengalaman panggilan, komunitas, doa, pelayanan, relasi dengan umat, dan tantangan kontemporer. Metode kegiatan disajikan pada Tabel 1.

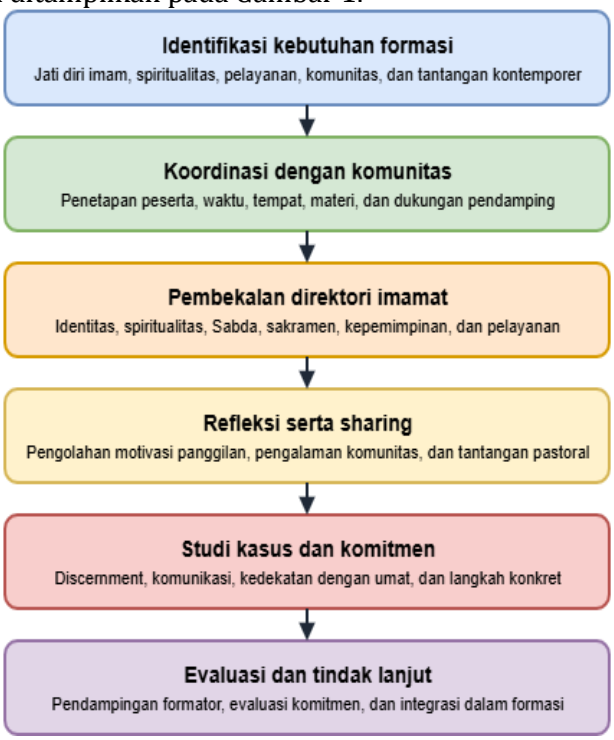
Tabel 1. Metode Pelaksanaan Weekend Pembinaan

No.	Metode	Uraian
1	Pemaparan tematik	Jati diri imam, spiritualitas, pelayanan Sabda, sakramen, dan penggembalaan.
2	Refleksi Kitab Suci	Pendalaman panggilan, kedekatan dengan Kristus, dan pelayanan.
3	Sharing pengalaman	Pengolahan pengalaman formasi, komunitas, dan pelayanan.
4	Studi kasus	Analisis persoalan umat, komunikasi, konflik, dan ruang digital.

No.	Metode	Uraian
5	Pemeriksaan motivasi	Evaluasi motivasi panggilan, kekuatan, kelemahan, dan area pertumbuhan.
6	Komitmen personal	Perumusan langkah konkret dalam doa, persaudaraan, dan pelayanan.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pembinaan Jati Diri Imam

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Weekend pembinaan dilaksanakan selama tiga hari. Materi menekankan bahwa jati diri imam berakar pada relasi dengan Kristus dan diwujudkan melalui doa, persaudaraan, pelayanan Sabda, sakramen, penggembalaan, serta kedekatan dengan umat.

Peserta diajak menilai kembali motivasi panggilan, cara menggunakan waktu, kualitas hidup komunitas, kemampuan mendengarkan, dan kesiapan menghadapi kebutuhan pastoral. Studi kasus membantu menghubungkan prinsip direktori dengan situasi konkret.

Data Pelaksanaan Aktual

Data pelaksanaan dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Pelaksanaan Aktual

Komponen	Keterangan
Nama kegiatan	Weekend Gelombang I Calon Imam Kapusin
Tema	Direktorium untuk Pelayanan dan Hidup Para Imam: Jati Diri Imam
Tanggal	31 Oktober-2 November 2025
Tempat	Paroki Santo Yosef Balige
Narasumber	Sihol Situmorang, Lic. S.Th.
Jumlah peserta	11 calon imam Kapusin

Dokumentasi dan Verifikasi

Tiga dokumen utama digunakan untuk memverifikasi pelaksanaan. Surat tugas membuktikan penugasan Sihol Situmorang, Lic. S.Th., tema "Direktorium untuk Pelayanan dan Hidup Para Imam: Jati Diri Imam", lokasi Rokan Hulu, dan rentang 31 Oktober-2 November 2025. Daftar hadir mencatat 11 peserta 11 calon imam Kapusin. Berita acara mengesahkan bahwa kegiatan selesai pada 2 November 2025 di Paroki Santo Yosef Balige. Ringkasannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Dokumen	Fungsi Verifikasi	Dokumentasi
1	**Surat tugas**	Memverifikasi narasumber, tema, lokasi, rentang tanggal, dan penugasan institusi.	
2	**Daftar hadir**	Memverifikasi 11 peserta, alamat, tanda tangan, tema, dan tanggal kegiatan.	
3	**Berita acara**	Memverifikasi penyelesaian kegiatan, narasumber, jabatan, tema, tempat, tanggal, dan pengesahan pastor paroki.	

Berdasarkan dokumentasi pada Tabel 2, seluruh rangkaian kegiatan PKM terlaksana sesuai dengan perencanaan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga penutupan kegiatan. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses pembinaan, baik dalam sesi pemaparan materi maupun diskusi dan refleksi bersama. Selain itu, dokumentasi administrasi berupa surat tugas, daftar hadir, berita acara, maupun dokumentasi foto menjadi bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Capaian Kegiatan

Capaian kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luaran dan Capaian Kegiatan

Capaian	Deskripsi
Pemahaman jati diri	Peserta memahami imamat sebagai identitas relasional dan pelayanan.
Spiritualitas	Peserta menilai kembali relasi dengan Kristus, doa, dan sakramen.
Persaudaraan	Peserta memperkuat kesadaran hidup komunitas dan saling

	mendukung.
Discernment pastoral	Peserta memperoleh kerangka membaca kebutuhan umat dan menentukan respons.
Tanggung jawab digital	Peserta memahami pentingnya etika dan kedewasaan dalam ruang digital.
Komitmen pelayanan	Peserta merumuskan langkah konkret untuk masa formasi dan pelayanan.

Pembahasan

Pembekalan Direktorium Pelayanan membantu calon imam Kapusin memahami bahwa jati diri imam tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui doa, kehidupan komunitas, dan pengalaman pelayanan. Seminaris perlu terlibat aktif dalam proses formasi dengan terbuka terhadap pendampingan, refleksi, dan evaluasi diri (Leo XIV, 2025a).

Kegiatan sharing pengalaman juga penting karena melatih peserta untuk saling mendengarkan, terbuka, dan melakukan discernment bersama. Pendekatan ini sejalan dengan semangat sinodal yang menempatkan dialog dan pengalaman hidup sebagai bagian dari pembentukan calon pelayan Gereja (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021b).

Calon imam juga perlu dipersiapkan untuk hadir dekat dengan umat. Formasi tidak cukup hanya memberikan teori, tetapi harus membentuk kemampuan memahami persoalan nyata, membangun relasi, dan melayani dengan rendah hati serta penuh empati (Leo XIV, 2025b).

Selain pelayanan langsung, seminaris perlu bijaksana menggunakan media digital. Setiap komunikasi harus dilakukan dengan sopan, bertanggung jawab, menghormati martabat orang lain, dan tetap mengarahkan umat pada perjumpaan yang lebih manusiawi (Dicastery for Communication, 2023). Dengan demikian, pembekalan ini memperkuat calon imam agar matang secara spiritual, mampu mendengarkan, dekat dengan umat, dan bertanggung jawab dalam pelayanan.

4. KESIMPULAN

Weekend pembinaan jati diri imam telah dilaksanakan pada 31 Oktober-2 November 2025 di Paroki Santo Yosef Balige dengan 11 calon imam Kapusin. Kegiatan mengintegrasikan pemaparan, refleksi Kitab Suci, sharing, studi kasus, pemeriksaan motivasi, dan komitmen personal.

Program membantu peserta memperkuat pemahaman jati diri imam, spiritualitas, persaudaraan, discernment, dan kesiapan pelayanan. Keberlanjutan perlu didukung oleh pendampingan formator, evaluasi komitmen, dan integrasi materi direktori dalam agenda formasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, komunitas Kapusin, Paroki Santo Yosef Balige, para pendamping, dan seluruh peserta.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dicastery for Communication. (2023). Towards full presence: A pastoral reflection on engagement with social media. Vatican.

Francis. (2021). Address for the opening of the synodal path. Libreria Editrice Vaticana.

Francis. (2022a). Desiderio desideravi: Apostolic letter on the liturgical formation of the People of God. Libreria Editrice Vaticana.

Francis. (2023a). Address to the community of the Pontifical North American College. Libreria Editrice Vaticana.

Francis. (2023b). Audience with seminarians of the dioceses of Calabria. Holy See Press Office.

Francis. (2024a). Letter on the role of literature in formation. Libreria Editrice Vaticana.

Francis. (2024b). Audience with the community of the Archiepiscopal Seminary of Madrid. Holy See Press Office.
Francis. (2024c). Video message with the prayer intention for the formation of religious and seminarians. Holy See Press Office.
General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021a). For a synodal Church: Communion, participation, and mission—Preparatory document. Vatican.
General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021b). Vademecum for the Synod on Synodality. Vatican.
Leo XIV. (2025a). Meditation on the occasion of the Jubilee of Seminarians. Libreria Editrice Vaticana.
Leo XIV. (2025b). Address to the seminarians of the dioceses of Triveneto. Libreria Editrice Vaticana.
Leo XIV. (2025c). Address to participants in the course for formators in seminaries. Libreria Editrice Vaticana.
Migrants and Refugees Section. (2022). Pastoral orientations on intercultural migrant ministry. Dicastery for Promoting Integral Human Development.
Synod of Bishops. (2024). For a synodal Church: Communion, participation, mission—Final document. Vatican.